

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Sebelum terbentuk menjadi sebuah kabupaten, Pakpak Bharat masih bergabung dalam Kabupaten Dairi. Kabupaten Pakpak Bharat dimekarkan pada tahun 2003. sebelum mejadi sebuah kabupaten yang mandiri pakpak memiliki banyak kekayaan alam dan peninggalan sejarah yang masih utuh salah satu nya ialah *mejan*. Mejan yang berada di pakpak bharat di perkirakan sudah berumur lebih dari 400 tahun. Hal ini menyimpulkan bahwa peradaban di tanah pakpak sudah ada sejak dulu.

Mejan merupakan sebuah patung yang berbentuk orang yang sedang menunggangi gajah, kuda dan lain sebagainya. Hewan yang di tungganggi juga memiliki makna, seperti gajah merupakan binatang yang besar dan kuat, hal ini di percaya bahwa marga yang memiliki mejan menunggangi gajah menyimbolkan kekuatan dan kebesaran marga tersebut. Patung mejan terbuat dari batu kapur dan diukir di pinggir sungai. Proses pemuatan mejan membutuhkan waktu yang cukup lama dan juga biaya yang lumayan besar. Mejan di buat sebagai pengarcaan untuk orang yang sudah meninggal. Pada umunya mejan merupakan gambaran dari seorang raja, pemimpin dalam suatu marga. Setiap marga di Pakpak Bharat memiliki mejan tersendiri sebagai bentuk tali persaudraan suatu kelompok masyarakat atau marga.

Dulunya masyarakat suku pakpak masih menganut kepercayaan animisme. Mejan dimanfaatkan sebagai tempat penyembahan berhala oleh seseorang maupun suatu kelompok masyarakat. Masyarakat percaya bahwa mejan memiliki kesaktian. Mejan di manfaatkan sebagai penjaga kampung yang dipercaya bahwa setiap kampung yang memiliki mejan akan sulit dimasuki oleh musuh, masyarakat juga percaya bahwa mejan dapat bersuara, suara yang seperti gemuruh. Suara ini akan memberitahukan pertanda akan suatu bencana yang akan terjadi di masa depan, kematian, penyakit terhadap tanaman dan ternak, ataupun bencana alam. Sehingga para juru kunci dapat mengerti bencana apa yang akan terjadi dan dapat mencegah terjadinya bencana tersebut.

Mejan juga di manfaatkan sebagai tempat peristirahatan terakhir seseorang yang sudah meninggal. Ketika seseorang sudah meninggal selama 10 tahun lebih makan akan di adakan ritual mengangkat tulang-tulang yang tersisa dari mayat tersebut dan membakarnya, setelah tulang benulang menjadi abu kemudian abu dari oaring mati tersebut akan di masukkan ke dalam mejan. Hal inilah yang membuat masyarakat percaya bahwa mejan di diami oleh roh nenek moyang.

Masuknya ekspansi kolonial ke tanah pakpak dan penyebaran agama yang di lakukan oleh seorang misionaris jerman pada tahun 1950 ternyata mempengaruhi kebudayaan, politik, sosial dan ekonomi pakpak, dan secara perlahan tapi pasti kebudayaan pakpak bharat mulai tergeser, terkhusus nya pada pemenfaatan mejan. Mejan saat ini hanya dianggap sebagai patung yang kehilangan kesaktiannya. Bentuk fisik dari mejan juga sudah banyak yang rusak, bahkan ada mejan yang hilang.

Pergeseran pemanfaatan mejan saat ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu, kabupaten pakpak bharat di dominasi oleh orang pendatang sehingga tidak mengenal mejan, masyarakat suku pakpak sudah mengenal agama, dan percaya pada Tuhan, masyarakat suku pakpak sudah mengenal hukum, zaman yang semakin modern di iringi dengan kemajuan teknologi yang begitu cepat, dan juga kemajuan pendidikan.

5.2 SARAN

Sebagai benda peninggalan sejarah yang menunjukkan identitas suku pakpak pelestarian mejan haruslah tetap dilakukan secara rutin. Sebagai bukti di zaman dulu suku pakpak pernah hidup dalam tatanan sosial yang sangat rapi dan kuat. Mejan tetap harus dikenalkan kepada generasi muda lewat tradisi lisan dan mengunjungi objeknya agar mejan tetap lestari dan juga sejarah dari mejan ini tidak hilang termakan oleh zaman. Sebagai manusia yang sudah mengenal agama tentunya kita haruslah percaya terhadap ajaran agama yang mengajarkan untuk tidak menyembah patung dan tidak mengharapkan berkat daripada patung, karena sesungguhnya kita hanya menyembah Tuhan Yang Maha Esa.